

OPTIMALISASI KETEPATAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE YANBU'A DI TPQ NURUL UMMAH KEPUHARJO MALANG

**Sebtia Rizki Nur Afni¹, Diah Handayani¹*

¹Islam Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia

*Corresponding Email: rizkiafni114@gmail.com

Diterima: 30 September 2021 |Direvisi: 228 Desember 2021 |Disetujui: 22 Januari 2022

Abstract. *Inaccurate pronunciation in reading of the Holy Qur'an based on tajwid and makhoriijul huruf aspects at TPQ Nurul Ummah Kepuharjo Kasembon, Malang, the background from the research with solution the Yanbu'a implementation methods. The purpose of providing assistance to learning the Holy Qur'an with the yanbua methods is an attempt to increase the accuracy of its pronunciation easier reading the Holy Qur'an at TPQ Nurul Ummah Kasembon, Malang. The Yanbu'a method is a method of learning the Holy Qur'an by reading, writing, and memorizing which is systematically arranged in seven volumes, and how to read it quickly, precisely, without spelling, directly, and not intermittently adjusted to tajwid and makhoriijul huruf letter. The implementation of the Yanbu'a method in the learning of The Holy Qur'an is attempted to be one solution in increasing the accuracy of the pronunciation of reading the Holy Qur'an at TPQ Nurul Ummah Kepuharjo Kasembon, Malang. Along with this, as an effort to apply the knowledge that has been late for the community, it is also to broaden insight and experience regarding the real needs and problems faced by the community. The research method use is Asset Based Community Development (ABCD). This ABCD method to develop exiting assets, potentials, or opportunities to be more organized. The method used in the ABCD approach is Appreciative Inquiry. Like developing assets, namely TPQ Nurul Ummah from the aspect of variations of Al Qur'an learning methods and developing class structure management. The researcher suggests that this activity should continue to be programmed on an ongoing basis, in order to maintain the quality of service and gradually help in improving the quality of Islamic religious education, one of which is learning the Qur'an. The results of the study, it was concluded, (a) increasing the accuracy of pronunciation in reading the Holy Qur'an, (b) increasing the enthusiasm for learning the Holy Qur'an from the students, (c) increasing the variety of appropriate Al-Qur'an learning methods.*

Keywords: *asset development; learning of the Holy Qur'an; Yanbu'a method*

Abstrak. *Kurang tepatnya pelafalan dalam membaca Al Qur'an dari aspek tajwid dan makhoriijul huruf di TPQ Nurul Ummah Kepuharjo, Kasembon, Malang, menjadikannya sebagai latar belakang penelitian ini dengan solusi pengimplementasian metode Yanbu'a. Tujuan pendampingan pembelajaran Al Qur'an dengan metode Yanbu'a ialah sebagai upaya dalam meningkatkan ketepatan pelafalan membaca Al Qur'an para santri TPQ Nurul Ummah Kepuharjo, Kasembon, Malang. Metode Yanbu'a ialah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan membaca, menulis, dan menghafal yang mana disusun*

secara sistematis disusun tujuh jilid, dan cara membacanya cepat, tepat, tidak mengeja, langsung, dan tidak putus-putus disesuaikan dengan tajwid dan makhorijul huruf. Bersamaan dengan hal ini, sebagai salah satu upaya dalam mengamalkan ilmu yang selama ini telat didapat untuk masyarakat, juga untuk memperluas wawasan dan pengalaman mengenai keperluan dan problematikan nyata yang dihadapi oleh masyarakat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni Asset Based Community Development (ABCD). Pendekatan ABCD yakni mengembangkan asset, potensi, atau peluang yang ada menjadi lebih terorganisir. Metode yang digunakan dalam pendekatan ABCD ini ialah Appreciative Inquiry. Seperti mengembangkan aset yakni TPQ Nurul Ummah dari aspek variasi metode pembelajaran Al-Qur'an dan mengembangkan manajemen struktur kelas. Peneliti menyarankan, kegiatan ini harus terus diprogramkan secara berkelanjutan, guna menjaga mutu pengabdian dan secara bertahap membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam yang salah satunya yakni pembelajaran Al Qur'an. Hasil dari penelitian ini yakni (a) meningkatnya ketepatan pelafalan dalam membaca Al Qur'an para santri, (b) meningkatnya jumlah dan semangat belajar mengaji dari para santri, (c) bertambahnya variasi metode pembelajaran Al-Qur'an yang sesuai.

Kata Kunci: *Pengembangan aset; Pembelajaran Al-Qur'an; Metode Yanbu'a*

PENDAHULUAN

Kitab suci Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam ajaran agama Islam yang mana berfungsi sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan manusia. Bagi umat Islam, membaca Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah, karenanya harus mempelajari dan juga belajar mengenai ketrampilan membaca Al-Qur'an sejak dini. Diharapkan ketika sudah dewasa bisa membaca, menulis, menghafal dengan baik dan optimal serta dapat mengamalkannya. Di masa mendatang, pembelajaran Al Qur'an yang optimal dan benar akan mampu menyelamatkan peradaban dunia dengan lahirnya para generasi *qur'ani* yang shalih shalihah.

Saat ini, adanya kemajuan dan teknologi yang berkembang sangat pesat selain membawa dampak positif juga membuat resah masyarakat. Karena, tak sedikit zaman sekarang anak-anak yang buta huruf dalam membaca Al Qur'an. Sedang, Al Quran merupakan kitab suci sumber utama yang menjadi salah satu pegangan dalam menjalani kehidupan dari berbagai kondisi dan situasi. Umat Islam diharuskan mampu dalam memahami isi kandungan dalam Al Qur'an, nah maka dari itu pun membaca dan menulis dipelajari terlebih dahulu. Kewajiban bagi umat Islam di Indonesia yang mana dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga sudah tua pun untuk belajar membaca dan menulis Al Quran sekaligus belajar mengkaji Al Quran masih banyak ditemui yang mana belum bisa membaca dan menulis Al Qur'an (Siti Ayamil Choliyah, 2015).

Wajib hukumnya dalam mempelajari Al Qur'an bagi setiap muslim yang beriman. Sementara itu, dalam mempelajari isi kandungan Al Qur'an dan juga mengamalkannya, tahap pertama dimulai dengan membacanya. Zaman sekarang makin sepi yang ingin belajar membaca Al Qur'an. hal seperti itu juga merupakan dari salah satu dampak pesatnya perubahan dan kemajuan teknologi sekaligus arus budaya asing yang mana semakin menggeser ketertarikan orang untuk belajar membaca Al Qur'an. Dan akhirnya, kebiasaan membaca Al Qur'an juga dapat dihitung, kebanyakan yang ada ialah suara-suara rekaman murotal, TV, *tape recorder*, dan lainnya. hal tersebut sangat memprihatinkan. Dan juga belum lagi aspek problematika akhlak, akidah, dan pengamalan ibadahnya yang mana semakin jauh dengan ajaran Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Karenanya, kerjasama antar semua pihak sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah tersebut. Seperti halnya dengan menumbuhkan motivasi membaca Al Quran.

Lahirnya Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) yang sudah banyak berkembang di berbagai penjuru daerah di Indonesia, juga dapat dilihat bahwa hal tersebut merupakan salah satu jawaban dari problematika perilaku keagamaan pada peserta didik terutama yang menjadi anak didik atau santri disana. Tak hanya mendukung dan memotivasi anak anaknya untuk belajar pendidikan formal saja, namun orang tua pun juga diharuskan untuk memotivasi anak-anaknya untuk belajar dalam pendidikan non formal, seperti halnya di Taman Pendidikan Al Qur'an. TPQ sendiri diartikan sebagai sebuah lembaga pendidikan yang mana secara khusus mennyampaikan pembelajaran kepada peserta didiknya yang mana ingin mempelajari lebih dalam mengenai cara membaca Al Qur'an dengan baik dan benar (Dimensi, 2013).

Kendala dalam penyampaian pembelajaran Al Qur'an pada anak-anak sangat lumrah dialami. Seperti halnya memaklumi anak yang masih berusia 5 sampai 7 tahun yang mana baru pertama kali belajar membaca Al Qur'an mengalami kesulitan seperti kesulitan membaca huruf hijaiyah atau dalam kemampuan mengetahui huruf atau dari segi pelaaan yang mana banyak yang kemiripan dalam mengucapannya. Maka dari itu, peran guru sangat penting dalam mengajarkan pembelajaran Al Qur'an dari dasar seperti pengenalan terhadap huruf hijaiyyah. Guru harus dituntut untuk pandai dalam memilih strategi, model, atau metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dalam kelas pembelajaran Qur'annya (Ahmad Hariandi, 2019).

Dengan adanya Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) juga diharapkan anak didik tak hanya memiliki kecerdasan emosional, namu juga kecerdasan intelektual secara rohani yang mulia dibangun sejak dini. Lembaga pendidikan al Qur'an ini juga merupakan salah satu wadah keimanan umat. Seperti halnya tubuh yang membutuhkan asupan, asupan pendidikan umum maupun agama yang mana dimulai dan ditanamkan sejak dini pun membutuhkan asupan pendidikan secara optimal (Hannan Athiyah Ath-Thuri, 2007).

Pada tahap tingkat pertama dalam pembelajaran Al Qur'an berisi mengenai pengenalan terhadap huruf-huruf hijaiyah yang terdapat dalam satu kata atau kalimat. Kemudian diperkenalkan mengenai tanda baca. Dari sini, dalam membiasakan dan juga melatih membaca Al Quran yang sesuai dengan *mahkorijul huruf* dan benar pada tingkat pertama, nantinya akan sangat terbantu dalam pembelajaran tajwidnya. Melafalkan huruf nan kalimat berbahasa Arab tak mudah bagi anak-anak, sehingga diperlukan pelatihan dan pembiasaan dalam membaca Al Qur'an.

Tingkat kemahiran dalam membaca Al Qur'an pun secara singkatnya ada beberapa tingkatan. Yakni yang pertama tingkat dasar, membaca secara sederhana yang mana biasanya terdapat dalam *iqro'* atau jilid yang dalam membacanya belum terikat dengan lagu maupun tajwid. Yang kedua yakni tingkatan menengah, dapat membaca al Qur'an yang mana sudah bisa mengikuti *harakat* atau tanda baca dan cara lain sesuai tajwid. Yang ketiga yakni tingkat manju, nah tngkat maju sendiri yakni membaca Al Qur'an dengan bacaan dan juga lagu yang baik dan sesuai dengan bentuk lagu. Yang keempat yakni tingkat mahir, yang mana dapat membaca al Qur'an dengan berbagai cara.

Pada sepuluh tahun belakang ini, metode pembelajaran Al Qur'an sudah banyak dikembangkan dan sudah banyak disusun dalam buku panduannya. Ustadzh dan ustadzah dalam mengajar pembelajaran Al Qur'an dapat memilih metode yang dirasa sesuai, efektif, dan murah. Namun perlu diingat bahwa setiap strategi maupun metode pembelajaran itu pasti memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Metode pun perlu digunakan dalam sebuah pembelajaran Al-Qur'an. Terwujudnya tingkat keberhasilan yang tinggi dan juga menyeluruh kepada peserta didik, tergantung pada penggunaan metode pembelajaran yang sesuai. Diperolehnya suatu wawasan, pemahaman, dan juga etika yang mana sesuai dengan kebuthhan yang diproses

menggunakan suatu metode-metode diartikan sebagai pendidikan (Muhibbin Syah, 2008).

Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu pelaksanaan pembelajaran salah satunya yakni metode. Walaupun metode tak akan berarti apa-apa jika dilihat dari sudut pandang yang terpisah dari komponen pembelajaran lainnya. Menurut Zaini dan Bahri terkait strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran itu memiliki pengertian suatu garis garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang mana telah ditentukan. Jika dihubungkan dengan pembelajaran, strategi dapat dimaknai sebagai pola-pola umum kegiatan pengajar dan juga pesreta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan. Strategi memiliki empat dasar, yakni mengidentifikasi apa yang diharapkan, memilih sisitem pendekatan, memilih dan juga menatapakan prosedur, metode, teknik pembelajaran, menerapkan batas minimal keberhasilan dan juga norma-norma (Iskandarwassid & Dadang Sunendar, 2011).

Kondisi dan kebutuhan anak didik dalam pemberian pembelajaran yang sesuai merupakan upaya yang diharapkan dengan adanya strategi tersebut. lalu pada akhirnya pun guru berharap keberhasilan dalam bimbingan terhadap anak didik agar kemampuan yang dipunyai oleh anak-anak diidik dapat berkembang secara menyeluruh khususnya dalam kemampuan membaca Al Qur'an.

Metode yanbu'a penulis pilih dalam mengatasi problem tersebut untuk mengembangkan potensi para peserta didik atau santri. Metode Yanbu'a ialah salah satu cara penyampaian materi dalam pembelajaran Al Qur'an yang mana disusun secara structural dan praktis yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Referensi dalam buku metode yanbu'a isinya diambil dari ayat-ayat al Qur'an yang mana dicetak dalam bentuk paket jilid pemula, jilis satu sampai empat. Setiap jilid mempunyai tujuan pembelajaran yang berbeda beda. Namun, pada intinya tetap pada tujuan yang musti dicapai oleh peserta didik dari setiap jilid, yakni peserta didik mampu membaca ayat-ayat suci Al Qur'an dengan lancer, benar, tepat, dan fasih yang mana sesuai dengan kaidah *makhorijul huruf*-nya atau ilmu tajwid nya (Muhammad Umar Hasibullah, 2017). Ilmu tajwid sendiri ialah ilmu yang mempelajari *haq* dan *mustahaq* huruf meliputi tempat keluar huruf beserta sifatnya (Ahmad Hanifuddin Ishaq, 2017).

Kemudian, mengenai kekurangan dan kelebihan metode yanbu'a yakni diantaranya semua tulisan itu memakai *rosm utsmany*, pelaksanaannya menyesuaikan dengan cara belajar peserta didik yang *fun learning*, kitab mudah didapatkan namun tak dijual secara bebas, direkomendasikan oleh Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Indonesia, terdapat beberapa jilid dan disesuaikan dengan usia peserta didik dalam pembelajarannya, terdapat panduan *waqof* dan *ibtida'* sehingga bagi pemula tetap mudah dipahami secara benar dan sederhana.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni *Asset Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ABCD yakni mengembangkan *asset*, potensi, atau peluang yang ada menjadi lebih terorganisir. Diantara modal utama dalam melaksanakan program pengabdian masyarakat yang mana berbasis asset ini ialah mengubah sudut pandang kelompok maupun komunitas terhadap dirinya. Tak hanya mengutamakan kelemahan dan juga problematikan yang dipunya, namun juga memberikan perhatian pada apa yang dimiliki dan apa yang bisa dilaksanakan.

Terdapat lima kunci tahapan dalam pendekatan ABCD ini, yakni *discovery* (menemukan), *dream* (impian), *design* (merancang), *define* (menentukan), dan *destiny* (lakukan). Strategi yang mana terdapat pada pendekatan ABCD ini dimulai dengan observasi atau penelitian tempat dan juga asset yang tersedia untuk menemukan kebutuhan, kemudian melihat secara banyak harapan dan juga impian masyarakat terhadap asset atau potensi yang tersedia, kemudian merancang sebuah program kegiatan yang mana untuk mewujudkan harapan masyarakat, kemudian menentukan perubahan melalui pembentukan program kegiatan tersebut, setelah itu melaksanakan program kegiatan yang telah disusun (Umam, 2021).

Jenis pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara untuk mengetahui proses perencanaan, proses pembelajaran ketika berlangsung dan proses evaluasi secara menyeluruh serta faktor penghambat dan pendukung. Subyek penelitian ini ialah 25 santri TPQ Nuurul Ummah Kasembon dengan metode Yanbu'a. Pertama, penelitian ini mendeskripsikan alasan menggunakan metode yanbu'a. Kedua, bagaimana proses perencanaan, proses pembelajaran, dan evaluasi serta faktor penghambat dan pendukung yang dialami oleh anak didik ketika pembelajaran berlangsung. Pengumpulan

data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Metode dalam pengumpulan data untuk mendapatkan data yang valid, diperlukan metode yang tepat yaitu dengan melakukan observasi terlebih dahulu untuk memastikan data itu valid, metode observasi yakni mengamati secara langsung, yaitu dengan menggunakan penelitian langsung terhadap lingkungan objek penelitian untuk mengumpulkan data sehingga menjadi jelas objek penelitian tersebut.

Pendekatan ABCD yakni mengembangkan *asset*, potensi, atau peluang yang ada menjadi lebih terorganisir. Yang terdapat disekitar dan dipunyai oleh masyarakat. Kemudian, digunakan sebagai bahan yang dipakai untuk mengembangkan masyarakat itu sendiri.

Program kegiatan pengabdian terhadap masyarakat itu sangat penting untuk memastikan bahwa warga masyarakat berkesempatan dalam ikut serta sebagai penentu, agenda perubahan (Hanifah, 2017). Melalui pendekatan ABCD masyarakat dapat berperan serta dalam perumusan kegiatan perubahan yang dianggap penting. Metode yang digunakan dalam pendekatan ABCD ini ialah *Appreciative Inquiry*. Metode tersebut dikembangkan sebagaimana sebuah model baru untuk perubahan dan juga pengembangan sebuah lembaga atau organisasi (David Cooperrider & Suresh Srivastva, 2017).

Appreciative Inquiry ialah suatu langkah yang baik untuk melaksanakan sebuah perubahan organisasi berdasarkan dengan asumsi-asumsi sendiri yang sederhana yakni bahwa setiap organisasi itu punya sesuatu yang bisa bekerja dengan baik, berjalan efektif dan nantinya akan berhasil. Dan menghubungkan organisasi tersebut dengan pihak yang terlibat secara sehat. Dimulai dari pengelompokan hal-hal yang positif dan dihubungkan dengan kebaikan organisasi dalam masa mendatang.

Pelaksanaan program ini berada di Dusun Kepuharjo, Desa Kasembon, Kecamatan Kasembon, Kabupaten Malang. Masa pendampingan dimulai pada tanggal 5 Juli sampai 18 Agustus 2021. Terdapat 22 orang sasaran dalam pendampingan di Taman Pendidikan Qur'an Nurul Ummah Kasembon.

Metode Yanbu'a

Metode berasal dari bahasa Yunani *meta* dan *hodos* yang mana berarti cara atau rencana untuk melakukan sesuatu. Metode ialah cara teratur dan berpikir untuk mencapai maksud. (Anike Erlina Arindawati, 2004, hlm. 39)

Metode pembelajaran ialah sara penyampaian bahan pengajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, metode pengajaran adalah suatu cara yang dipilih dan dilakukan guru ketika berinteraksi dengan anak didiknya dalam upaya menyampaikan bahan pengajaran tertentu, agar bahan pengajaran tersebut mudah dicerna sesuai dengan pembelajaran yang ditargetkan.

Metode belajar Al Qur'an ialah suatu cara yang teratur, terpikir baik-baik untuk mencapai tujuan pendidikan Al Qur'an. Menurut Syaifuddin, metode belajar Al-Qur'an ialah suatu kegiatan yang dipilih oleh guru dalam memberikan fasilitas bantuan, arahan kepada siswa dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an di sekolah (Syaifuddin, 2004).

Kemudian, ada beberapa pendapat dari para ilmuwan muslim khususnya para ahli ilmu al Qur'an yang kemudian mengembangkan metode pembelajaran membaca Al Qur'an yang praktis salah satunya ya'ni metode yanbu'an. Dimana metode ini dipandang sebagai metode yang mempunyai system percepatan yang baik dalam penguasaan Al-Qur'an. karena metode ini merupakan penyempurnaan dari metode-metode belajar Al-Qur'an yang ada seperti *qiro'ati, iqra'*, dan lainnya.

Yanbu'a ialah metode pembelajaran al-Qur'an yang diprakarsai oleh tiga tokoh pengasuh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an putra dari KH. Arwani Amin Al Kudsy (Alm) yang bernama KH. Agus M. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani, dan KH. M. Manshur Maskan (Alm) dan tokoh lainnya.

Metode yanbu'a mempunyai arti sumber, mengambil dari kata *Yanbu'ul Qur'an* yang mana bersumber dari Al Qur'an. Yanbu'a berkembang pada tahun 2004 yang terdiri dari 7 jilid yang mana dalam pembelajarannya dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyah beserta harakatnya ditulis secara bertahap, dari tingkat yang sederhana sampai kepada tingkat yang paling sulit. Selain itu, dalam metode ini pun tak hanya mengajarkan membaca Al-Qur'an, juga mengajarkan menulis Al-Quran (M. Ulin Nuha Arwani, 2004).

Dapat disimpulkan, bahwa metode yanbu'a ini merupakan suatu cara (metode) yang dapat digunakan dalam melaksanakan suatu pembelajaran tentang cara membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang akan membantu terlaksananya kegiatan dengan baik. Metode itu mempunyai peranan yang sangat penting untuk menciptakan suasana kelas menjadi kondusif. Penerapan metode yanbu'a ini dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis dan menghafal Al-qur'an ini dapat diharapkan untuk membantu anak didik dalam mempelajarinya dan dapat memberikan arahan, motivasi untuk membangkitkan

semangat anak didik. Sehingga dapat membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an dengan cepat, tepat, lancar, tidak putus-putus dan fasohahnya disesuaikan dengan kaidah-kaidah makharijul huruf berdasarkan ilmu tajwid. Munculnya metode Yanbu'a merupakan usulan dari alumni Pondok Tahfid Yanbu'ul Qur'an masyarakat Kudus serta Lembaga Pendidikan Ma'arif dan muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara.

Diantara kelebihan metode yanbu'a adalah tulisan disesuaikan dengan Rosm Utsmani, contoh-contoh huruf yang sudah dirangkai semuanya dari Al-Qur'an, tanda-tanda baca dan waqof diarahkan kepada tanda-tandayang sekarang digunakan di dalam Al-Qur'an yang diterbitkan di Negara-negara Islam dan Timur Tengah, yaitu tanda-tanda yang dirumuskan oleh ulama' salaf, ada tambahan tanda-tanda baca yang untuk memudahkan (Dawam, 2004; Siti Ayamil Choliyah, 2005).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh 1) Muhammad Arif Wicagsono dan Nurul Latifatul Inayati yang berjudul "*Efektifitas Metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan Tahfidz Al-qur'an di SMP IT Al-Anis Kartasura tahun pelajaran 2017/2018*" menjelaskan tentang meningkatkan kemampuan menghafal (tahfidz) Al-qur'an, 2) Intan Ayu Aulia Rohmah "*Penerapan Metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD islam Al-Azhar Tulungagung*" menjelaskan tentang penerapan metode yanbu'a dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan tiga teknik mengajar, yaitu tutorial klasikal, baca simak klasikal, dan sorogan secara individual. Berdasarkan perbedaan yang sudah dijelaskan peneliti di atas, ada persamaan yaitu peneliti menggunakan metode yanbu'a agar setiap anak didik mudah memahami, dan menggunakan metode yanbu'a ini karena metode ini mudah dimengerti, lebih jelas dan efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian masyarakat ini, yakni:

- a. *Discovery*, yakni menemukan keperluan yang diperlukan di TPQ Nurul Ummah.

Pelaksanaan program ini berada di Dusun Kepuharjo, Desa Kasembon, Kecamatan Kasembon, Kabupaten Malang. Masa pendampingan dimulai pada tanggal 5 Juli sampai 18 Agustus 2021. Terdapat 22 orang sasaran dalam pendampingan di Taman Pendidikan Qur'an Nurul Ummah Kasembon. Diawali dengan observasi kepada kepala desa dan perangkatnya, kemudian diarahkan untuk berkunjung kepada

tiap dusun yang terdapat pada Desa Kasembon. Terdapat tujuh dusun di Desa Kasembon, yakni Sanggrahan Lor, Sanggrahan Kidul, Sepudak, Gajahrejo, Bejirejo, dan Kasembon Krajan. (*Hasil Wawancara Sebti RNA dengan Bapak Nur Hadi selaku Kepala Desa Kasembon, 2021*)

Dalam observasi ini, mendapat beberapa data, salah satunya yakni adanya TPQ di Dusun Kepuharjo yang dibentuk oleh beberapa tokoh agama setempat. TPQ ini sudah berjalan dengan baik dan terdapat banyak santri yang mengikuti kelas TPQ tersebut, namun masih belum memenuhi kebutuhan yang sepenuhnya dikarenakan kurangnya peralatan mengajar, bangku, papan tulis, system pembelajaran, dan juga tenaga pendidik. Selain itu pun terdapat kebutuhan sekunder yang perlu dioptimalkan seperti motivasi belajar membaca al Qur'an dengan tepat dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah *makhorijul huruf* dan ilmu tajwid.

Banyaknya santri yang mana tidak sepadan dengan sarana dan prasarana yang dimiliki, dari banyaknya usulan dari para wali santri karena santri lebih banyak di rt tersebut, akhirnya TPQ tersebut memecah menjadi 2 bagian. Salah satunya yang peneliti bantu dalam pendampingan pembelajaran, yakni TPQ Nurul Ummah Kepuharjo yang memiliki sekitar 20 santri.

b. *Dream*, melihat cita-cita yang ingin dicapai oleh TPQ Nurul Ummah.

Dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan terdapat beberapa kesimpulan bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran Al Qur'an. Maka dari sana, penulis mempunyai harapan sekalipun pesatnya perubahan arus perkembangan pengetahuan dan teknologi di era milenial sekarang, anak-anak didik tetap semangat dalam mengikuti proses pembelajaran Al Qur'an entah secara mandiri di rumah masing-masing atau mengikutinya di lembaga pendidikan Qur'an sekitarnya, dapat secara optimal dalam mempelajari Al Qur'an, fasih, tepat, dan benar dalam membaca ayat-ayat Al Qur'an. (*Hasil Wawancara Sebti RNA dengan Bapak Imam Sapi'i (Pengurus TPQ Nurul Ummah Kepuharjo Kasembon), 2021*)

c. *Design*, yakni mendesain system TPQ Nurul Ummah.

Dalam tahap ini, program pengabdian dilaksanakan dengan mengutamakan program kerja mana yang nantinya akan dijadikan sebagai program utama. Berdasarkan musyawarah dengan para pengurus Taman Pendidikan Qur'an, maka dilakukan advokasi, yakni penyuluhan kepada ustazh dan ustadzah mengenai variasi

metode pembelajaran, yakni metode yanbu'a dan penyuluhan manajemen structural kelembagaan TPQ seperti permasalahan kepengurusan TPQ Nurul Ummah.

Tabel pengelolaan Taman Pendidikan Qur'an atau Diniyah Nurul Ummah dengan analisis SWOT, yakni:

Kekuatan (<i>Strenght</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya santri yang banyak. b. Adanya dukungan yang kuat dari para wali santri untuk memotivasi anaknya supaya belajar Al Qur'an.
Kelemahan (<i>Weakness</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Belum adanya struktur kepengurusan yang resmi. b. Kualitas pembelajaran masih kurang. c. Kurang efektifnya tata kepengurusan TPQ. d. Belum terdapat penyumbang tetap. e. Belum terdapat pelajaran tajwid dan pegon.
Peluang (<i>Opportunity</i>)	Program kegiatan ini disetujui oleh pengurus dan pengelola TPQ Nurul Ummah dan kegiatan ini sangat didukung oleh masyarakat dan walisntri.
Tantangan (<i>Treath</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Permodalan belum lancar. b. Sarana prasarana yang belum seimbang dengan jumlah santri. c. Memberikan meotivasi terhadap keluarga yang belum sepenuhnya mendukung anaknya untuk belajar di TPQ.
Tujuan (<i>Goal</i>)	Mengembangkan pengurusan dan pengkajian Taman Pendidikan Qur'an yang bermutu baik.
Output	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatnya ketepatan membaca Al Qur'an sesuai dengan <i>makhorijul huruf</i> dan tajwid. b. Pembagian kelas sesuai dengan tingkat jilid. c. Kegiatan belajar mengajar yang efektif. d. Pengajar yang cakap and terlatih.
Aktivitas	Menyertakan seluruh pihak yang terlibat dalam TPQ Nurul Ummah untuk mensosiaslisasikan metode pembelajaran yanbu'a.

Waktu	Kamis, 8 Juli 2021 pukul 15.00 WIB sampai selesai
Pihak yang terlibat	Pengurus TPQ, wali santri, 22 santri TPQ, tokoh masyarakat seperti bapak kasun Kepuharjo.
Tempat	Ruang kelas TPQ Nurul Ummah Kepuharjo Kasembon

Dari data identifikasi yang telah terkumpul di atas, sudah seharusnya mendapatkan informasi terkait visi dan juga misi dari aset yang dimiliki. Hasil yang terdapat dalam tahap ini yakni rencana program kegiatan yang telah disusun dilakukan mulai dari awal sesuai dengan potensi yang telah dipunyai. Seperti halnya penyuluhan kepengurusan Taman Pendidikan Qur'an Nurul Ummah dan juga pengembangan sumber daya manusia Taman Pendidikan Qur'an Nurul Ummah.

Tahapan ini ditujukan sebagai bentuk penyadaran bentuk kerjasama antar pihak yang terlibat dengan keputusan apa yang akan diambil berdasarkan pertimbangan sumber daya yang ada, lembaga pemerintahan atau pihak luar bisa berkontribusi terhadap perkembangan TPQ.

d. *Define*, yakni menentukan perubahan dengan adanya program kegiatan.

Bila pengurus dan para pihak yang terlibat di TPQ Nurul Ummah telah dapat membayangkan, menggambarkan, dan berbagi mengenai visi misinya, terdapat banyak sekali kegiatan yang dapat mengembangkan aset atau potensi yang telah dimiliki TPQ Nurul Ummah untuk mencapai cita-cita mereka. Dan khalayak warga pun dapat menentukan bahwa program kegiatan inilah yang nantinya akan menjadi program utama dalam pengabdian.

Kegiatan sosialisasi kepengurusan TPQ Nurul Ummah dan juga penyuluhan mengenai metode pembelajaran yanbu'a dilaksanakan pada hari Kamis, 8 Juli 2021 pukul 15.00 WIB yang dihadiri oleh Ibu Sriatun selaku narasumber pelatihan metode yanbu'a. Dan dalam kegiatan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pembagian kelompok bagian santri TPQ Nurul Ummah berdasarkan usia, jilid dan juga tingkat ketepatan membaca al Qur'an sesuai dengan *makhorijul huruf* dan tajwid, durasi pembelajaran selama 90 menit dengan alokasi waktu berikut:

a. Dimulai 15 menit awal untuk melakukan kegiatan pembukaan seperti pembacaan doa dan syair pembukaan, hafalan tajwid, dan lain sebagainya.

- b. Kemudian 30 menit selanjutnya untuk *nderes* kitab maupun Al Qur'an sebelum ngaji kepada ustadz dan ustadzah dan ngaji.
- c. Selanjutnya, 15 menit digunakan untuk *ishoma*.
- d. 20 menit selanjutnya digunakan untuk pendalaman materi pembelajaran dengan metode *yanbu'a* sesuai dengan jenjang kelas, seperti kelas tajwid, pegon.
- e. 10 menit terakhir untuk berdoa selesai mengampu ilmu dalam pembelajaran Al Qur'an.

Dengan adanya rencana program kegiatan tersebut diharapkan dapat mengatasi problematika yang dialami oleh para santri TPQ Nurul Ummah Kepuharjo. Dapat memotivasi santri untuk semangat dalam belajar Al Qur'an dan tepat dalam melafalkan ayat-ayat suci Al Qur'an.

Target keberhasilan Taman Pendidikan Qur'an Nurul Ummah

Santri usia 5-7 tahun	Santri usia 8-14 tahun
a. Mampu dan semangat belajar membaca Al Qur'an dengan benar dengan tajwid dan <i>makhorijul huruf</i> .	a. Semangat dan mampu belajar membaca Al Qur'an dengan benar sesuai dengan tajwid dan <i>makhorijul huruf</i> .
b. Hafal doa-doa sehari-hari dan pengamalannya.	b. Mengenal bahasa Arab tingkat dasar.
c. Hafal bacaan-bacaan sholat dan pengamalannya.	c. Hafal surah pendek.
d. Memahami dasar akidah dan juga akhlakul karimah.	d. Hafal bacaan sholat dan pengalamannya.
	e. Memahami dasar akidah dan akhlakul karimah.

- e. *Destiny*, yakni melaksanakan program kegiatan.

Pelaksanaan program kegiatan dilaksanakan setiap hari. Hanya diliburkan pada hari Ahad saja. Dilaksanakan setiap jam 15.15 – 17.15 WIB didampingi oleh masing-masing koordinator sesuai dengan jadwal dan materi yang sudah ditentukan. Setiap harinya terdapat 3 pendamping setiap kelas. Kelas tajwid 3 orang dengan 7 santri. Kelas pegon 2 orang pendamping dengan 5 orang santri, dan kelas pemula 4 orang pendamping dengan 15 santri pemula. Peran pendamping tiap kelas berbeda-beda. Seperti halnya kelas tajwid, pendamping berperan sebagai fasilitator untuk membantu anak-anak dalam mendalami hukum bacaan tajwid dalam belajar Al Qur'an,

memberikan contoh pelafalan hokum tajwid, mengajak anak-anak untuk *brainstorming*, bermain game kuis, dan lain sebagainya.

a. Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pembukaan ini diawali oleh ustad ataupun ustadzah dengan mengatur kerapihan baris peserta didik untuk persiapan pembacaan do'a. Di awali dengan salam, *tawassul al-fatihah* kepada para pengasuh serta pengarang kitab, pembacaan kalamun serta do'a sehari-hari yang dipimpin oleh ustad dan ustadzah. Kegiatan selanjutnya yaitu membaca surat-surat pendek yang wajib di hafalkan (setelah selesai) sesuai kelas atau tingkatan jilid.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti yaitu mengaji pada ustadzah masing-masing atau mengaji individual secara acak, dan setiap ustadzah menyimak baca'an anak didik satu persatu. Terdapat 3 ustad dan 9 ustadzah, anak didik dibagi menjadi 3 kelas yang terdiri jilid pemula, jilid 1-7 dan Al-Qur'an untuk mengaji individual di disesuaikan dengan pembagian kelompok tersebut. Sistem ini diterapkan mulai hari sabtu samapai hari rabu, untuk hari kamis jadwalnya berbeda, yakni dilaksanakan setoran hafalan untuk semua tingkatan jilid sesuai dengan kewajiban hafalannya.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup ini ditutup dengan membaca do'a bersama. Do'a yang dibaca yaitu Khotmil Qur'an. Kemudian ustad/ustadzah mengucapkan salam.

Monev dan Followup Program Pemberdayaan

Akuntabilitas merupakan bagian dari penyelenggaraan dilaksanakannya program kegiatan pengabdian dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas aset yang dimiliki. Akuntabilitas sendiri mampu dalam membatasi ruang gerak adanya pergantian dan revisi rencana kegiatan. Dalam mencapai akuntabilitas penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini, dari situ penting adanya *monitoring* dan pengevaluasian sebagai bahan pengendalian program kegiatan dari awal yakni proses perencanaan, pelaksanaan, *output*, dan *outcome* yang diharapkan.

Kegiatan monev dan *followup* dilaksanakan oleh pengabdi sebagaimana dalam bentuk pengukuran terhadap kelemahan, kekurangan dalam segi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan di Taman Pendidikan Qur'an Kepuharjo Kasembon Malang. *Monitoring* sendiri memiliki konsep yakni dilaksanakan juga selama kegiatan

berlangsung untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan yang rencanakan dan susun. Jikalau terdapat hal yang sedikit menyimpang dari rencana bisa dibenahi. Jadi, hasil *monitoring* itu menjadi sebuah input untuk poin dalam proses selanjutnya. Kemudian, evaluasi dilaksanakan di akhir kegiatan dengan tujuan untuk mengetahui hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil dari evaluasi pun akan sangat bermanfaat untuk bahan *followup* kegiatan ke depannya.

Kemudian, diperoleh hasil dari monev dan juga *followup* dari kegiatan pengabdian untuk kegiatan ke depannya yakni pengembangan pembelajaran Al Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an Nurul Ummah Kasembon Malang tak hanya berpaku pada salah satu metode saja, namun juga harus divariasikan dengan strategi maupun metode-metode lainnya. perlunya penyuluhan dan juga advokasi untuk calon-calon pengajar TPQ ke depannya secara berkelanjutan supaya TPQ Nurul Ummah tetap berjalan dan terjaga.

Dimulai semenjak observasi data santri yang mengikuti pembelajaran di Taman Pendidikan Al Qur'an sebanyak 22 santri meningkat hingga sekarang menjadi 35 santri. Menunjukkan bahwa motivasi dalam mempelajari pembelajaran Al Qur'an sangat tinggi dengan metode yanbu'a. Dibuktikan dengan beberapa hasil kuis yang diadakan setiap seminggu sekali sebagai bahan evaluasi sejauh mana peningkatan pemahaman dan ketepatan membaca dan belajar Al Qur'an di TPQ Nurul Ummah.

Kemudian, terkait dengan perubahan dengan adanya pelatihan untuk perkembangan sumber daya Taman Pendidikan Qur'an, yakni meluasnya pengetahuan khalayak masyarakat mengenai pengelolaan dan juga pengajaran dalam pembelajaran Al Qur'an yang bermutu. Munculnya kobaran semangat belajar membaca Al Qur'an yang besar dari para santri maupun wali santri. Kemudian, bertambahnya wawasan masyarakat mengenai metode megaji dengan metode yanbu'a yang praktis, tepat, jelas dan juga munculnya kesadaran wali santri terhadap pentingnya belajar Al Qur'an bagi anak.

Adapun evaluasi pembelajaran ini dilaksanakan pada evaluasi harian dan evaluasi setiap kenaikan jilid yang berdasarkan kemampuan setiap anak didik dan kelulusan yang diadakan setiap akhir tahun.

a. Evaluasi harian

Evaluasi harian dilakukan setiap hari, para ustad ataupun ustadzah memiliki buku absensi sekaligus sebagai buku catatan evaluasi. Penilaian untuk kemampuan membaca ustad/ustadzah menggunakan kata "*audzubillahi minasyaitonirrojim*

bismillahirrohmanirrohim” artinya LULUS, dikatakan lulus ini berarti siswa dapat membaca dengan lancar dan benar. Anak didik yang mendapat ”*audzubillahi minasyaitonirrojim bismillahirrohmanirrohim*” dapat melanjutkan ke halaman berikutnya. Jika tidak ada kata artinya mengulang, karena anak didik belum mampu membaca dengan lancar dan benar, maka anak didik harus mengulang halaman tersebut pada pertemuan selanjutnya.

b. Evaluasi kenaikan jilid

Evaluasi ini dapat dilakukan berdasarkan kemampuan anak didik, agar anak didik bisa naik ke jilid selanjutnya ustad dan ustadzah menguji setiap anak baca akhir jilid satu persatu secara acak berdasarkan kemampuan setiap anak. Untuk penilaian kenaikan jilid ini dilihat dari fasohah, hafalan surah pendek yang sudah ditetapkan, menulis pegu, merangkai huruf, hafalan do'a-do'a, serta di tambahi praktek wudhu' bagi jilid 4 dan untuk jilid 5 praktek shalat.

Adapun faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran metode yanbu'a, sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

- 1) Para santri rata-rata siswa aktif mengaji di rumah, musholla terdekat maupun di TPQ, sehingga anak didik lancar mengaji dan cepat untuk naik ke jilid selanjutnya.
- 2) Fasilitas yang memadai. Fasilitas yang diberikan madrasah untuk kegiatan pembelajaran AlQur'an cukup memadai, seperti tersedianya ruang kelas yang cukup, dan juga memberikan fasilitas berupa kitab yanbu'a paket lengkap.
- 3) Dukungan Orang tua. Peran orang tua sangat berpengaruh dalam suksesnya pembelajaran di kelas. Madrasah selalu melibatkan orang tua dalam setiap kegiatan yang ada serta ketika dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Orang tua yang memberi motivasi pada anak untuk giat belajar akan berpengaruh pada pencapaian prestasi di kelas. Motivasi yang diberikan orang tua tidak terbatas pada motivasi ucapan maupun motivasi perbuatan.

b. Faktor Penghambat

- 1) Keterlambatan yang menjadikan proses pembelajaran tidak berjalan dengan lancar. Kegiatan yang seharusnya sudah dimulai menjadi tertunda karena keterlambatan pengajar hadir dalam kelas.

- 2) Anak didik. Karena adanya faktor usia dan kemampuan anak didik yang berbeda, sikap anak didik di kelas dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran dikelas. Siswa ada yang suka bermain-main, membuat gaduh di kelas serta terkadang tidak mau memperhatikan keterangan dari para ustad/ustadzah. Selain sikap anak didik, ada juga anak didik yang sering lupa tidak membawa kitab Yanbu'a. Dan juga adanya anak didik yang sudah pernah belajar di luar metode yanbu'a menggunakan logat yang berbeda sehingga ketika anak didik disuruh membaca di kelas logat yang digunakan logat jadi tidak sesuai dengan makharijul huruf.
- 3) Kurang dukungan Orang tua. Anak didik ada yang kurang dukungan atau motivasi dari orang tuanya, dan juga bersikap acuh tak acuh, hal ini menjadi kendala ataupun penghambat bagi peserta didik untuk lebih semangat dalam mempelajari al-Qur'an.
- 4) Masalah Lahjah Arab. Hal ini yang menjadi kendala menurut para ustadz dan ustadzah. Sebab mengajari peserta didik seperti bongkar pasang, setelah di latih logat dan lagu yang benar, namun ketika sudah pulang dan mengaji rumah atau mushola, para peserta didik di ajari oleh para kyai atau ustadz yang tidak menggunakan metode yanbu'a.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, bahwa pembelajaran metode yanbu'a ini berjalan dengan baik dimulai dari proses perencanaan sampai dengan proses pelaksanaan penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode yanbu'a. Agar anak didik terampil dalam membaca Al-qur'an, jika dilakukan sesuai rencana akan mencapai tujuan yang akan dicapai. Pembelajaran metode Yanbu'a ini dapat mendorong anak didik lebih efektif, mempermudah dan dapat meningkatkan keterampilan dalam membaca Al-Qur'an. Karena menggunakan metode ini anak didik di setiap kelas dapat dibedakan sesuai dengan kemampuan masing-masing, yakni ada anak didik yang kemampuannya tinggi (lancar) dan yang berkemampuan rendah. Jadi, Metode Yanbu'a yang dilakukan di TPQ Nurul Ummah Kasembon ini merupakan metode yang efektif dan mudah dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan rencana pelaksanaan.

KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau pengabdian ini berfokus pada "Optimalisasi Ketepatan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di Taman Pendidikan Qur'an Kepuharjo Kasembon Malang". Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan di atas,

terdapat perubahan yang cukup signifikan terhadap optimalisasi ketepatan melafalkan ayat-ayat suci Al Qur'an. darinyayang awal pendampingan terdapat 22 santri saja, bertambah menjadi 35 santri dikarenakan motivasi dalam belajar Al Qur'an dengan metode yanbu'an yang praktis, tepat, jelas, dan menyenangkan sesuai dengan situasi dan kondisi anak-anak didik. Kemudian, penulis juga menyarankan agar kegiatan belajar mengajar dalam Taman Pendidikan Al Qur'an Nurul Ummah tetap berjalan secara berkelanjutan dengan adanya variasi metode pembelajaran dan pengajar yang kompeten. Hal tersebut dapat sedikit demi sedikit mewujudkan transformasi social umat ke arah yang lebih baik lagi. Jadi, Metode Yanbu'a yang dilakukan di TPQ Nurul Ummah Kasembon ini merupakan metode yang efektif dan mudah dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan rencana pelaksanaan.

REFERENSI

- Ahmad Hanifuddin Ishaq. (2017). *Ilmu Tajwid dan Implikasinya terhadap Qira'ah*. Vol. 1.
- Ahmad Hariandi. (2019). Strategi Guru dalam Meningkatkan Ketrampilan Membaca Al-Qur'an Siswa di SDIT Aulia Batanghari. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 04 No. 1.
- Anike Erlina Arindawati. (2004). *Beberapa Alternatif Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Banyu Publishing.
- David Cooperrider, & Suresh Srivastva. (2017). *Appreciative Inquiry in Organizational Life ini Research in Organizational Change and Development*. Emerald Pubishing Limited.
- Dimensi. (2013). *Dampak Kualitas di Tengah Arus Globalisasi*. Lembaga Pres Mahasiswa (LPM)Dimensi STAIN T.A.
- Hanifah, U. (2017). Optimalisasi Pengelolaan Bank Sampah Untuk Mengurangi Volume Sampah Non Organik Sekaligus Menghasilkan Nilai Ekonomis Bagi Masyarakat Kelurahan Krajan Kabupaten Madiun. *ENGAGEMENT*, Vol. 01 No. 2, 198–209.
- Hannan Athiyah Ath-Thuri. (2007). *Mendidik Anak Berakhlak Al-Qur'an*. Amzah.
- Hasil Wawancara Sebtiya RNA dengan Bapak Imam Sapi'i (Pengurus TPQ Nurul Ummah Kepuharjo Kasembon)*. (2021).

- Hasil Wawancara Sebtia RNA dengan Bapak Nur Hadi selaku Kepala Desa Kasembon.*
(2021).
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Remaja Rosdakarya.
- iti Ayamil Choliyah. (2005). *Peningkatan Prestasi Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a. Vol. 02.*
- M. Ulin Nuha Arwani. (2004). *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a. Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an.*
- Muhammad Umar Hasibullah. (2017). *Implementasi Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al Qur'an di Pondok Pesantren Takhasus Tahfidzul Qur'an Yasinat Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember. Vol.12.*
- Muhibbin Syah. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Siti Ayamil Choliyah. (2015). *Peningkatan Prestasi Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a. Vol. 02.*
- Syaifuddin, A. (2004). *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Gema Insani Press.
- Umam, M. H. (2021). *Workshop Pengabdian kepada Masyarakat IAIN Kediri 202*. 24.